

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perbankan yang tergabung dalam IDX80 periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, *Return on Assets* (ROA) belum mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan pergerakan harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024. Meskipun ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum menjadi sinyal yang cukup kuat untuk menggerakkan minat beli investor terhadap saham perbankan, terutama dalam periode yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi di mana investor lebih fokus pada ketahanan bank menghadapi krisis dibandingkan efisiensi operasional semata.

Kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan manfaat yang signifikan sebagai penentu pergerakan harga saham perbankan IDX80 selama periode pengamatan. Tingkat *leverage* perusahaan perbankan tidak dijadikan pertimbangan utama oleh investor dalam menilai prospek investasi. Hal ini dapat dipahami mengingat karakteristik industri perbankan yang memang bergantung pada utang untuk menjalankan fungsi intermediasi keuangan,

sehingga struktur utang yang tinggi merupakan hal yang wajar dan telah menjadi pemahaman umum di kalangan investor. Investor perbankan lebih memperhatikan kemampuan bank dalam menjaga rasio kecukupan modal sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta kemampuan mengelola risiko dibandingkan besaran *leverage* itu sendiri.

Ketiga, *Earning per Share* (EPS) terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan dinamika pergerakan harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024. EPS berperan penting sebagai sinyal keuangan yang kuat karena secara langsung mencerminkan laba yang diterima oleh setiap pemegang saham. Peningkatan EPS memberikan prospek positif bagi investor mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham perbankan. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan perbankan, semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk menarik minat investor di pasar modal. Temuan ini menegaskan bahwa EPS merupakan indikator fundamental yang paling diperhatikan dan memberikan manfaat nyata bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan IDX80.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan diharapkan lebih memperhatikan peningkatan kinerja keuangan terutama laba bersih yang dapat meningkatkan EPS. EPS terbukti signifikan memengaruhi harga saham sehingga manajemen perlu

fokus pada strategi peningkatan profitabilitas. Perusahaan perlu menjaga rasio keuangan seperti ROA dan DER agar kondisi keuangan tetap stabil dalam jangka panjang. Pengelolaan aset yang efisien dan struktur modal yang seimbang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Transparansi informasi keuangan kepada publik perlu ditingkatkan agar investor dapat menilai prospek perusahaan secara lebih akurat.

Bagi Investor

Investor sebaiknya menjadikan EPS sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perbankan IDX80. EPS memberikan gambaran langsung mengenai laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Investor perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan tren pasar dalam analisis investasi. Kombinasi analisis fundamental dan analisis teknikal dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional. Diversifikasi portofolio investasi perlu dilakukan untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga saham di pasar modal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi harga saham perbankan. Variabel seperti *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memberikan perspektif analisis yang lebih komprehensif. Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah perlu dimasukkan sebagai variabel moderasi atau kontrol. Periode observasi dapat

diperpanjang hingga mencakup kondisi pasar yang lebih beragam untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Penelitian dapat menggunakan metode analisis yang berbeda seperti PLS-SEM atau analisis panel data untuk memperkaya temuan empiris.